



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN
MURĀBAHAH TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA
PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH, Tbk
PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

SITI HAJAR HARAHAHAP

NIM: 14 401 00068

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2018



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN
MURĀBAHAH TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA
PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH, Tbk
PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

SITI HAJAR HARAHAP

NIM: 14 401 00068

Pembimbing I

Muhammad Isa ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pembimbing II

Arti Damisa M.E.I

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. SITI HAJAR HARAHAP
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SITI HAJAR HARAHAP yang berjudul "PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN MURĀBAHAH TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH, Tbk PERIODE 2010-2017." Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Muhammad Isa ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pembimbing II

Arti Damisa M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **SITI HAJAR HARAHAP**
NIM : 14 401 00068
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah-2
JudulSkripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN MURĀBAHAH TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH, Tbk PERIODE 2010-2017.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Juni 2018
Saya yang Menyatakan,



Siti Hajar Harahap
14 401 00068

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI HAJAR HARAHAP
Nim : 14 401 00068
Jurusan : Perbankan Syariah-2
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN MURĀBAHAH TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH, TBK PERIODE 2010-2017"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 28 Juni 2018

Yang Menyatakan



Siti Hajar Harahap
Siti Hajar Harahap
Nim. 14 401 00068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Hajar Harahap
NIM : 14 401 00068
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan
Murabahah Terhadap Laba Operasional Pada PT.
Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-
2017

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/ 20 Agustus 2018
Pukul : 10.00 WIB s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 77, 25 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3, 74



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan
Murabahah Terhadap Laba Operasional Pada PT.
Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-
2017

NAMA : SITI HAJAR HARAHAP
NIM : 14 401 00068

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, September 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 0015

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang membutuhkan. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat Islam ke jalan keselamatan dan kebenaran.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017**. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN

Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SEI., M.A, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa ST., MM selaku pembimbing I dan Ibu Arti Damisa M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Dubey Harahap dan Ibunda Ivo Fauziah Pane yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta selalu memberi arahan dalam setiap jejak langkah peneliti. Karena ketika peneliti berada dalam kesulitan orangtua selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan serta selalu mendoakan. Terimakasih juga kepada Adik (Anshari Ramadhan Harahap dan

Dinda Nurmadinah Harahap) yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti yang selalu memberikan do'a demi keberhasilan peneliti dalam skripsi ini.

7. Buat rakan-rekan mahasiswa terutama Jurusan Perbankan Syariah 2 angkatan 2014 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Buat teman-teman tercinta (Nurazizah Harahap, Winda Andriani, Yusnita Siregar, Lena Ansari Juanda, Nola Hasibuan, Nurmasia, Ade Sahreni Piliang, Amelia Harahap, Desi Nurdiani, Suriana Dewi, Ummi Aida Lubis) dan rekan-rekan lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca secara umum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Juni 2018

Peneliti

SITI HAJAR HARAHAAP
NIM. 14401 00068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitand asyaddah itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. **Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : SITI HAJAR HARAHAHAP
NIM : 14 401 00068
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017

Laba operasional merupakan salah satu aspek terpenting bagi perbankan syariah, karena dengan laba operasional yang maksimal, maka target perusahaan akan tercapai. Penelitian ini dilatarbelakangi ketika DPK mengalami kenaikan laba operasional mengalami penurunan, dan ketika pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan laba operasional mengalami kenaikan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh DPK dan pembiayaan *murābahah* secara parsial dan simultan terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk periode 2010-2017, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh DPK dan pembiayaan *murābahah* secara parsial dan simultan terhadap laba operasional.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang perbankan syariah. Sehingga pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan *murābahah*, dan laba operasional.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dengan bentuk *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji linearitas, asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program SPSS *versi* 23.0.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel DPK memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4.810 > 1,699$), artinya secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Variabel pembiayaan *murābahah* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0.107 < 1,699$), artinya secara parsial pembiayaan *murābahah* tidak berpengaruh terhadap laba operasional. Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa DPK dan pembiayaan *murābahah* memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,371 > 3,33$) artinya variabel DPK dan pembiayaan *murābahah* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap laba operasional. Adapun R sebesar 0.818. Maka koefisien korelasi yang ditemukan termasuk pada kategori sangat kuat. Kemudian R *Square* sebesar 0.669 atau 66,9%, sisanya 33,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : DPK, Pembiayaan *Murābahah* dan Laba Operasional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Pengertian Bank Syariah	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Operasional	17
3. Laba Operasional.....	18
4. Dana Pihak Ketiga.....	20
5. Pembiayaan <i>Murabāhah</i>	23
6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan <i>Murabāhah</i> terhadap Laba Operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk.....	35
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Studi Kepustakaan.....	44

2. Dokumentasi.....	45
F. Teknik Analisis Data	45
1. Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Normalitas	45
3. Uji Linearitas.....	46
4. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Multikolinearitas	46
b. Uji Heteroskedastisitas	47
c. Uji Autokorelasi	47
5. Uji Analisis Regresi Berganda	48
6. Uji Koefisien Korelasi	49
7. Uji Koefisien Determinasi(R^2)	50
8. Uji Hipotesis.....	50
a. Uji t	50
b. Uji F	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk.....	52
1. Sejarah PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk.....	52
2. Visi dan Misi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian	53
1. Dana Pihak Ketiga (DPK)	54
2. Pembiayaan <i>Murabāhah</i>	56
3. Laba Operasional.....	57
C. Analisis Data Penelitian.....	59
1. Statistik Deskriptif.....	60
2. Uji Normalitas	61
3. Uji Linearitas	62
4. Uji Asumsi Klasik	63
a. Uji Multikolinearitas.....	63
b. Uji Heteroskedastisitas	64
c. Uji Autokorelasi	65
5. Analisis Regresi Berganda.....	66
6. Koefisien Korelasi	68
7. Koefisien Determinasi(R^2).....	68
8. Uji Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
E. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan <i>Murabāhah</i> terhadap Laba Operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk	5
Tabel 1.2	Operasional Variabel.....	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1	Pedoman Koefisien Korelasi.....	49
Tabel 4.1	Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017	54
Tabel 4.2	Pembiayaan <i>Murabāhah</i> pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017	56
Tabel 4.3	Laba Operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017	58
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.5	Uji Normalitas	61
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.10	Analisis Regresi Berganda	66
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Korelasi	68
Tabel 4.12	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	68
Tabel 4.13	Hasil Uji t	70
Tabel 4.14	Hasil Uji F	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema <i>Murabāhah</i>	34
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	DPK PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017.....	55
Grafik 4.2	Pembiayaan <i>Murabāhah</i> PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017	57
Grafik 4.3	Laba Operasional PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017.....	59
Grafik 4.6	Uji Liniaritas	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Deskripsi Data Penelitian
- Lampiran 2 Data Uji Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Analisis Data Penelitian
- Lampiran 4 Tabel Distribusi t
- Lampiran 5 Tabel Distribusi F
- Lampiran 6 Tabel Durbin Watson

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi inilah yang lazim disebut sebagai intermediasi keuangan. Perbankan nasional memegang peranan dan strategi dalam kaitannya dengan penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif, lembaga perbankan hampir ada di setiap negara karena keberadaannya sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian negara.

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *Interest Free banking* yaitu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan bunga.¹

¹Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.20.

Bank Umum Syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Salah satu Bank Umum Syariah yang memiliki peran penting dalam perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia adalah PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk yang juga sering dikenal dengan PT. BCA Syariah, Tbk.

PT. BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. PT. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta didukung oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah. Perkembangan jaringan BCA Syariah hingga saat ini memiliki 49 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di

wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta.²

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan dan badan usaha bisnis sangat mengharapkan laba. Laba merupakan indikator keberhasilan sebuah bank dalam menjalankan usahanya. Laba bank syariah dalam perkembangannya mengalami peningkatan yang naik turun. Meskipun begitu hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja bank syariah semakin lama semakin meningkat, karena laba merupakan salah satu indikator dari kinerja bank syariah. Kemampuan untuk memberikan kontribusi pada laju pertumbuhan sektor riil juga merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari bank syariah.³

Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menaksir kinerja perusahaan adalah informasi laba. Laba operasional merupakan salah satu faktor penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan yang telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien.⁴ Semakin besar laba yang diperoleh bank menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena keuntungan yang

²www.bcasyariah.co.id

³Windi Widia, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dan Implikasinya terhadap Laba Bank Syariah Penelitian pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Maret 2011-Maret 2012" (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2014), hlm. 1.

⁴Siti Fatimah, "Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Laba Operasional" dalam *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 3, No. 11, 2014, hlm. 2.

diperoleh bank semakin besar.⁵ Adapun indikator yang mempengaruhi laba operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *murābahah*.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam artian luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini yaitu simpanan giro, tabungan, dan deposito.⁶ Semakin tinggi dana masyarakat yang dimiliki oleh perbankan syariah maka semakin banyak jumlah dana yang akan disalurkan bank kepada masyarakat luas.

Pembiayaan *murābahah* adalah suatu jasa atau produk pembiayaan yang diberikan oleh suatu lembaga pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (lembaga pembiayaan syariah) kepada nasabahnya yang membutuhkan dan memesan suatu barang tertentu. Barang tersebut akan dijual kepada nasabah, lembaga pembiayaan syariah akan menambahkan keuntungan (*margin*) diatas harga beli barang tersebut, keuntungan harus disepakati diawal akad.⁷ Pembiayaan *murābahah* berpengaruh terhadap penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin tinggi pembiayaan *murābahah* akan semakin besar pula laba yang diperoleh bank.

⁵<http://library.binus.ac.id/ecolls/3Thesisdoc/Bab2/2014>, diakses 03 Februari 2018 pukul 17.00 WIB.

⁶Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 43.

⁷Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 193-194.

Kegiatan yang menghasilkan tingkat keuntungan terbesar bagi bank adalah penyaluran dana (pembiayaan), tidak terkecuali bagi bank syariah. Namun demikian, apabila sumber dana (Dana Pihak Ketiga) bank syariah semakin meningkat, maka dana yang dapat dialokasikan untuk keperluan pembiayaan juga akan meningkat, sehingga pendapatan bank syariah juga akan bertambah, yang berdampak pada laba (*profitabilitas*).⁸

Berikut ini data DPK, Pembiayaan *Murābahah* dan Laba Operasional PT. BCA Syariah periode 2010-2017 yang disajikan dalam tabel:

Tabel 1.1
Jumlah DPK dan Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba Operasional
pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Tahun	DPK	Pembiayaan <i>Murābahah</i>	Laba Operasional
Triwulan I	2010	440.236	233	2.786
Triwulan II		499.401	3.201	2.569
Triwulan III		490.200	30.856	5.140
Triwulan IV		556.776	107.533	6.195
Triwulan I	2011	646.179	196.193	1.959
Triwulan II		632.931	224.202	4.171
Triwulan III		720.357	302.435	6.833
Triwulan IV		864.135	340.604	8.917
Triwulan I	2012	938.446	315.308	2.786
Triwulan II		925.413	314.688	4.665
Triwulan III		951.829	368.600	6.617
Triwulan IV		1.261.824	439.943	11.045
Triwulan I	2013	1.200.456	452.704	3.524
Triwulan II		1.283.684	419.564	7.422
Triwulan III		1.418.684	468.726	11.794
Triwulan IV		1.703.049	606.671	16.562
Triwulan I	2014	1.680.808	679.790	4.261
Triwulan II		1.861.348	692.642	6.813
Triwulan III		1.886.345	742.993	10.676

⁸Utari Dwi Astuti, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Studi Kasus Pada Sebelas Bank Umum Syariah Periode 2010-2013” (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2014), hlm. 3.

Triwulan IV		2.338.709	959.045	17.431
Triwulan I	2015	2.379.674	1.066.737	5.133
Triwulan II		2.713.701	1.545.643	12.460
Triwulan III		2.605.729	1.694.037	20.894
Triwulan IV		3.255.154	1.930.583	32.289
Triwulan I	2016	3.289.035	2.001.094	8.083
Triwulan II		3.220.980	2.033.109	19.290
Triwulan III		3.482.054	2.167.106	32.320
Triwulan IV		3.842.272	2.017.722	48.719
Triwulan I	2017	4.181.277	2.113.675	12.586
Triwulan II		4.244.930	2.250.376	26.976
Triwulan III		4.437.294	2.077.080	44.648
Triwulan IV		4.736.403	2.153.936	63.175

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pada triwulan III 2010 DPK mengalami penurunan sebesar 9.201 juta, namun tidak diikuti oleh penurunan laba operasional, yang mengalami peningkatan sebesar 2.571 juta. Pada tahun 2011 triwulan I DPK mengalami peningkatan kembali sebesar 89.403 juta, namun laba operasional mengalami penurunan sebesar 4.236 juta, kemudian pada triwulan II 2011 DPK mengalami penurunan kembali sebesar 13.248 juta, akan tetapi tidak diikuti laba operasional yang mengalami kenaikan sebesar 2.212 juta.

Pada tahun 2012 triwulan I DPK meningkat sebesar 74.311 juta, namun tidak diikuti oleh kenaikan laba operasional, yang mengalami penurunan yaitu sebesar 6.131 juta, pada triwulan II 2012 DPK kembali mengalami penurunan sebesar 13.033 juta, namun penurunan yang terjadi pada DPK tidak diikuti oleh laba operasional yang mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 1.879 juta. Pada tahun 2015 triwulan I DPK mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 40.965 juta, akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan pada laba operasional, yang justru

mengalami penurunan sebesar 12.298 juta. Tahun 2017 triwulan I DPK mengalami kenaikan sebesar 339.005 juta, akan tetapi laba operasional mengalami penurunan sebesar 36.133 juta.

Pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan pada tahun 2013 triwulan I sebesar 12.761 juta, akan tetapi peningkatan yang terjadi pada pembiayaan *murābahah* tidak diikuti oleh laba operasional yang mengalami penurunan sebesar 7.521 juta, pada triwulan II 2013 pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan sebesar 33.140 juta, akan tetapi laba operasional meningkat sebesar 3.898 juta. Pada tahun 2014 triwulan I pembiayaan *murābahah* mengalami kenaikan sebesar 73.199 juta, namun kenaikan yang terjadi pada pembiayaan *murābahah* tidak diikuti oleh laba operasional yang menurun sebesar 12.301 juta.

Pada tahun 2015 triwulan I pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan yaitu sebesar 107.692 juta, akan tetapi laba operasional menurun sebesar 12.298 juta. Begitu pula pada tahun 2016 triwulan I pembiayaan *murābahah* mengalami kenaikan kembali sebesar 70.511 juta, namun laba operasional mengalami penurunan sebesar 24.206 juta, kemudian pada triwulan IV 2016 pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan sebesar 149.384 juta, akan tetapi penurunan yang terjadi pada pembiayaan *murābahah* tidak diikuti dengan laba operasional yang meningkat sebesar 16.399 juta. Pada tahun 2017 triwulan I pembiayaan *murābahah* mengalami kenaikan sebesar 95.953 juta, akan tetapi laba operasional mengalami penurunan sebesar 36.133 juta.

Dari penjelasan data di atas, dapat dilihat bahwa DPK dan laba operasional mengalami penurunan dan kenaikan. Dimana ketika DPK naik, laba operasional menurun. Kemudian DPK mengalami penurunan sebaliknya laba operasional mengalami kenaikan. Oleh karena itu pada data yang di dapat dari laporan keuangan PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk ini, tidak sesuai dengan teori yang ada.

Dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga, semakin tinggi dana yang dihimpun oleh bank, maka bank syariah akan memperoleh pendapatan besar, sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.⁹ Selain itu, dari aktivitas penyaluran dana, bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan bila menggunakan akad jual beli. Pembiayaan berpengaruh pada peningkatan *profit* bank. Hal ini dapat dilihat pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank, akan menyebabkan kenaikan tingkat *profit* bank.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti menemukan ada ketidakcocokan antara teori dengan praktek, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017.”**

⁹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 35.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 52.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Menurunnya pertumbuhan laba operasional disebabkan oleh tingginya beban operasional suatu bank.
2. Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan dan akan mempengaruhi laba operasional yang akan mengalami kenaikan.
3. Semakin tinggi pembiayaan *murābahah* yang disalurkan oleh Bank Syariah maka laba operasional suatu bank akan mengalami peningkatan.
4. Tingginya pendapatan yang diperoleh Bank Syariah maka akan membuat posisi bank lebih stabil dalam mengoptimalkan laba operasional.
5. Semakin tinggi bagi hasil maka akan meningkatkan laba operasional.

C. Batasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan tidak keluar dari topik dan fokus pada persoalan yang akan diteliti. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu memfokuskan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *murābahah* secara parsial dan simultan terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk periode 2010-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ditentukan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan masing-masing variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, maka ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel

independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat), yaitu :

1. Variabel Independen (X): DPK dan pembiayaan *murābahah*

Menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga (X_1) dan pembiayaan *murābahah* (X_2).

2. Variabel Dependen (Y): laba operasional

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini menjadi variabel dependen adalah laba operasional (Y).

Tabel 1.2
Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana simpanan masyarakat yang merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Yang terdiri giro, simpanan dalam bentuk tabungan, dan simpanan dalam bentuk deposito berjangka. ¹¹	1. Tabungan 2. Deposito 3. Giro. ¹²	Rasio
Pembiayaan <i>Murābahah</i> (X2)	Pembiayaan <i>murābahah</i> adalah menjual barang dengan harga jual	1. <i>Margin</i> keuntungan 2. Uang muka dalam <i>murābahah</i> (<i>urbun</i>) 3. Syarat-syarat akad <i>murābahah</i> . ¹⁴	Rasio

¹¹Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 45.

¹²Ismail, *Loc. Cit.*

	sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli. ¹³		
Laba Operasional (Y)	Laba operasional adalah pendapatan total dari operasi dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi lainnya (tidak termasuk beban bunga dan pajak penghasilan). ¹⁵	Laba Operasional =Laba kotor – Beban operasional ¹⁶	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga secara parsial terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *murābahah* secara parsial terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017?

¹⁴Sutan Remi Sjahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 201-211.

¹³Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 58.

¹⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 205.

¹⁶Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 153.

3. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *murābahah* secara simultan terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah periode 2010-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh pembiayaan *murābahah* terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *murābahah* terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman mengenai pembiayaan serta dapat mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan *murābahah* terhadap laba operasional pada tahun 2010-2017. Serta penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini akan menambah kepustakaan dibidang Perbankan Syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi dan pengetahuan untuk lebih memahami DPK, pembiayaan *murābahah*, laba operasional dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjadi gambaran awal yang akan dilakukan oleh peneliti. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi landasan untuk dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan kegunaan penelitian berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian dan kegunaannya. Setelah itu diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan sistematika penyajian hasil penelitian dari awal penelitian hingga penyajian kesimpulan dari hasil penelitian.

Bab II merupakan kelanjutan dari bagian pendahuluan yang didalamnya berisi landasan teori yang berupa kerangka teori, penelitian

terdahulu, kerangka pikir, dan pengembangan hipotesis. Bab ini membahas mengenai tinjauan teoritis tentang informasi-informasi mengenai variabel penelitian yang berisi tentang telaah pustaka selanjutnya, pengembangan hipotesis dirumuskan dari landasan teori dan telaah pustaka pada penelitian terdahulu dan merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan di teliti.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang gambaran cara atau teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, sampel dan populasi, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari hasil penelitian yang dilakukan berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.¹ Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi memberikan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadis.²

Visi perbankan Islam umumnya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan sistem bagi hasil secara adil sesuai prinsip syariah. Memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan maslahat bagi masyarakat luas adalah misi perbankan Islam.³

Adapun dasar hukum operasional bank syariah berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 278-279 yang berbunyi:

¹Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 77.

²Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 29.

³Widyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.17.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن
 كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا
 تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.⁴

Ayat di atas menjelaskan agar tidak mengerjakan perbuatan yang sia-sia (riba) karena itu akan mencelakakan diri sendiri, baik di dunia dan di akhirat kelak, bank syariah menjadikan ayat ini sebagai dasar hukum operasionalnya sebab bank syariah bebas dari unsur riba yakni bunga bank.

Riba menurut bahasa yaitu bertambah, berkembang, dan berlebihan. Sedangkan menurut istilah riba adalah penambahan-penambahan yang diisyaratkan oleh orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan.⁵

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Aneka Ilmu, 2013), hlm. 69-70.

⁵Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 57-58.

Riba terbagi dua macam yaitu: pertama riba *fadl* ialah berlebih salah satu dari dua pertukaran yang diperjualbelikan. Bila yang diperjualbelikan sejenis, berlebih timbangannya pada barang-barang yang ditimbang, berlebih takarannya pada barang-barang yang ditakar, dan berlebihan ukurannya pada barang-barang yang diukur. Kedua yaitu riba *nasi'ah* adalah riba yang pembayarannya atau penukarannya berlipat ganda karena waktunya diundurkan, sedangkan riba *fadl* semata-mata berlebihan pembayaran, baik sedikit maupun banyak.⁶

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Labanya merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

b. Beban

Beban adalah aliran keluar penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

⁶*Ibid.*, hlm. 62.

c. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai *equivalen* kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.

d. Untung-Rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi dan kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

e. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.⁷

3. Laba Operasional

Laba atau keuntungan menurut Kasmir merupakan “salah satu tujuan bank utama dalam menjalankan aktivitasnya. Bank selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.”⁸

Laba merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Laba atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa

⁷Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi ke 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm.47

⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 302.

diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang.

Laba atau rugi dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian-bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Pengukuran laba bukan saja penting untuk pengukuran prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh orang banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham dan lain sebagainya.

Salah satu tujuan bank adalah mampu meningkatkan laba operasi dari tahun ke tahun. Laba operasi adalah pendapatan total dari operasi dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi lainnya (tidak termasuk beban bunga dan pajak penghasilan).

Laba operasional bertujuan untuk mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan

efisien, serta terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.⁹

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan laba operasional adalah:¹⁰

$$\text{Laba Operasional} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional}$$

4. Dana Pihak Ketiga

Menurut Ismail, “Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.”¹¹

Menurut Kasmir Dana Pihak Ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam artian luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah dibandingkandengan sumber lainnya.¹²

Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat dengan pihak yang kekurangan dana. Dari Dana Pihak Ketiga inilah bank memperoleh modal dalam melakukan pembiayaan yang disalurkan kepada pihak masyarakat atau nasabah yang membutuhkan dana.

⁹Hery, *Op. Cit.*, hlm. 205.

¹⁰Hery, *Loc. Cit.*

¹¹Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 43.

¹²Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 64.

Dari definisi di atas Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen atau cara yaitu dengan produk simpanan yang dimiliki bank. Sumber Dana Pihak Ketiga ini adalah:

- a. Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM. Sekarang kebanyakan bank melakukan hubungan *online* dengan kantor cabang, bahkan dengan kantor kas dan ATM, sehingga dapat menarik dananya disetiap kantor bank atau pada setiap ATM bank yang bersangkutan.
- b. Giro adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, atau surat perintah pembayaran atau dengan perintah pemindahbukuan, termasuk penarikan melalui ATM.
- c. Deposito adalah simpanan masyarakat pada bank yang jangka waktunya jatuh temponya ditentukan oleh nasabah.¹³ Deposito ini merupakan bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan.

¹³Herman Darmawi, *Op. Cit.*, hlm. 45-46.

Adapun fungsi Dana Pihak Ketiga adalah:

- a. Pembiayaan yaitu melakukan pembiayaan dengan berbagai jenis akad yang disediakan pihak bank.
- b. Investasi dimana dana dialokasikan untuk membeli surat-surat berharga saham dan obligasi.
- c. *Primary Reserve* adalah cadangan utama yang harus dipelihara, untuk kebutuhan operasional. *Primary Reserve* diperlukan untuk memenuhi permintaan efektif dari nasabah yang tiba-tiba muncul.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu terdapat pada surah Yusuf ayat 47-48 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
 سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
 سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ



Artinya: Yusuf berkata: "supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."¹⁴

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 356.

Ayat di atas menjelaskan mengenai perilaku menabung yang merupakan bagian dari ajaran yang dibenarkan oleh ekonomi Islam berdasarkan Q.S Yusuf: 47-48 tersebut. Ayat ini menjelaskan prinsip mengenai pentingnya menyisihkan harta pada saat berkelimpahan untuk digunakan pada saat kekurangan agar memenuhi kebutuhan masa depan.¹⁵

5. Pembiayaan *Murābahah*

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dananya melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam.¹⁶

Menurut Veithzal Rivai dan Andriana Permata Veithzal istilah pembiayaan pada intinya *I believe, I trus*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan berarti kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.¹⁷

¹⁵Dwi Suwiknyo, *Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 179-180.

¹⁶Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 30.

¹⁷Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op.Cit.*, hlm. 3.

Menurut Syafi'i Antonio pembiayaan merupakan "salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit* unit."¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dimana penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan peminjam, dengan mewajibkan peminjam untuk melunasi/mengembalikan utangnya setelah jangka waktu yang sudah ditetapkan dengan imbalan dan bagi hasil keuntungan.

b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan mencakup ruang lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat 2 fungsi yang saling berkaitan dengan pembiayaan, yaitu:¹⁹

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang dibagi dari berbagai hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada

¹⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160.

¹⁹Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op.Cit.*, hlm. 5-6.

usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.

- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan yang dimaksud agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembiayaan ialah memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut.²⁰

- 1) Pembiayaan dapat Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari Modal/Uang

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan

²⁰*Ibid.*, hlm. 7-8.

dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya, baik untuk usaha-usaha rehabilitasi, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

2) Pembiayaan Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) suatu Barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi kelapa/minyak goreng, peningkatan *utility* padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3) Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti *cheque*, *bilyet giro*, wesel, promes, dan sebagainya melalui pembiayaan. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif, apalagi secara kuantitatif.

4) Pembiayaan Menimbulkan Gairah Usaha Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan

tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Karena itu, manusia selalu berusaha dengan segala daya untuk memenuhi kekurangannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.

5) Pembiayaan sebagai Alat Stabilisasi Ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi sarana, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat. Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peran yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahan ke sektor-sektor produktif dan sektor-sektor prioritas secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.²¹

6) Pembiayaan sebagai Jembatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional.

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus.

²¹*Ibid.*

Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa bagi Negara.

7) Pembiayaan sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Beberapa negara kaya minyak yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankanya telah melebarkan sayap perbankanya ke seluruh pelosok dunia. Demikian pula beberapa negara maju lainnya. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antara negara, banyak memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang atau sedang membangun.²²

d. Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur pembiayaan didasarkan atas kepercayaan antara dua atau lebih pihak. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

²²*Ibid.*

2) Kesepakatan

Kesepakatan ini dilakukan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4) Risiko

Akibat adanya tenggang waktu maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit.

5) Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit, bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut dikenal dengan nama bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil dalam bank syariah.²³

²³Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 83-84.

e. Akad *Murābahah*

Murābahah adalah akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.²⁴

Murābahah dalam Fikih Islam berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual mengatakan biaya perolehan barang meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan atau margin yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk *lumpsum* atau persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara tunai atau bisa dilakukan dikemudian hari yang disepakati bersama.²⁵

Menurut Ismail “*murābahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian penjual mensyaratkan kepada pembeli keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.”²⁶

Berdasarkan definisi di atas tentang *murābahah* jadi dapat disimpulkan bahwa *murābahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati oleh penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Definisi ini menunjukkan bahwa transaksi

²⁴Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 147.

²⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 81.

²⁶Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 138.

murābahah tidak harus dalam bentuk pembayaran tangguh (kredit), melainkan dapat juga dalam bentuk tunai setelah menerima barang.²⁷

Adapun syarat dan rukun yang dimaksud adalah seperti di bawah ini:

1) Syarat *Murābahah*

- a) *Murābahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambah tingkat keuntungan yang diinginkan.
- b) Tingkat keuntungan dalam *murābahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk persentase tertentu dari biaya.
- c) *Murābahah* dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang/komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip *murābahah*.²⁸

2) Rukun *Murābahah*

- a) Pelaku akad yaitu, *bai'* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- b) Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga).

²⁷Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 180.

²⁸Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 83-84.

c) Shighah, yaitu ijab dan qabul.²⁹

Pembiayaan *murābahah* telah diatur dalam fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000. Dalam fatwa tersebut disebutkan ketentuan umum mengenai produk *murābahah*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murābahah* yang bebas riba.
- 2) Bank yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualitasifikasinya.
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga plus keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- 7) Nasabah harus membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.

²⁹*Ibid.*, hlm. 82.

9) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murābahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip menjadi milik bank.³⁰

Dasar hukum membolehkan *murābahah* didasarkan pada Al-Qur'an. *Murābahah* yang disyariatkan Al-Qur'an terdapat pada surah An-Nisa ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.³¹

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa tidak dibenarkan untuk mengambil yang bukan hak kita dengan jalan yang tidak sesuai dengan tuntutan syariat (*bathil*), seperti pelanggaran terhadap ketentuan agama. Dalam konteks ini, kaum muslimin harus menepati syarat-syarat yang mereka sepakati selama tidak menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal. Sama halnya dengan pembiayaan *murābahah* dalam menentukan keuntungan yang akan diambil oleh penjual tidak diperbolehkan mengambil keuntungan

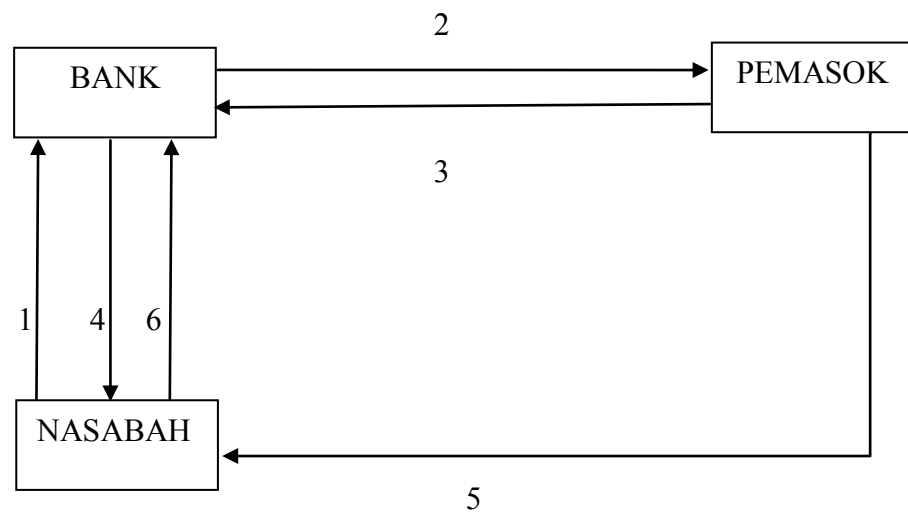
³⁰Sutan Remi Sjahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 195.

³¹Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 216.

besar kecuali dengan dasar suka sama suka atau persetujuan antara dua belah pihak.³²

Adapun aplikasi *murābahah* dalam perbankan syariah yaitu dalam teknis perbankan adalah akad jual beli antar lembaga keuangan dan nasabah atas suatu barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama. Lembaga keuangan akan mengadakan barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah dengan harga setelah ditambah keuntungan yang disepakati.

Gambar 2.1
Skema *Murābahah*



Keterangan:

1. Pembuatan akad jual beli barang antara bank dan nasabah yang sekaligus merupakan pemesanan barang oleh nasabah kepada bank.
2. Pembuatan akad jual-beli yang diikuti pelaksanaan pembayaran harga barang oleh bank.

³²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 499.

3. Penjualan dan penyerahan hak kepemilikan barang oleh pemasok kepada bank.
4. Penjualan barang + *mark up*/margin dan penyerahan hak kepemilikan oleh bank kepada nasabah.
5. Pengiriman barang secara fisik oleh pemasok kepada nasabah.
6. Pelunasan harga barang oleh nasabah kepada bank secara cicilan atau secara sekaligus pada akhir waktu pelunasan.³³

6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba Operasional

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Operasional

Dana simpanan masyarakat yang merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Yang terdiri giro, simpanan dalam bentuk tabungan, dan simpanan dalam bentuk deposito berjangka.

Semakin banyak masyarakat yang menyimpan pendapatannya dalam bentuk tabungan ataupun deposito, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank dari perolehan bagi hasil atas jasa yang diberikan. Kedua belah pihak akan diuntungkan sesuai nisbah/porsi yang telah disepakati. Simpanan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh terhadap laba operasional bank, artinya bahwa

³³Sutan Remi Sjahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 194.

apabila ada peningkatan simpanan Dana Pihak Ketiga dengan demikian laba operasional akan meningkat pula.³⁴

b. Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba Operasional

Kegiatan usaha yang dilakukan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan melakukan penyaluran dana melalui transaksi jual beli dan bagi hasil berdasarkan prinsip syariah serta melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank syariah sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional. Atas penyaluran tersebut akan diperoleh pendapatan dari prinsip jual beli lazim yang disebut dengan margin atau keuntungan. Selain itu, pendapatan bank juga berasal dari pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang mana akan menghasilkan bagi hasil yang diperoleh bank syariah. Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dan penyaluran dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk mendapatkan laba operasional yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya dalam bentuk pembiayaan lebih efisien dan efektif.³⁵

³⁴Siti Fatimah, *Op. Cit.*, hlm. 8.

³⁵*Ibid.*, hlm. 9.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai Perbandingan bagi penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba Operasional sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Vera Dina Ira (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murābahah</i> dan <i>Mudharabah</i> terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri	Pembiayaan <i>Murābahah</i> (X_1) <i>Mudharabah</i> (X_2) Laba bersih (Y)	Secara simultan pembiayaan <i>murābahah</i> dan <i>mudharabah</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih
2	Teddy Hikmat Fauzi (Jurnal, Universitas Pasundan, 2011)	Manajerialisasi Dana Pihak Ketiga terhadap Peningkatan Laba Operasional pada PT. Bank Jabar Syariah Bandung (Periode 2006- 2008)	Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1), Laba Operasional (Y)	Antara DPK dengan perolehan laba operasional Bank Jabar Syariah Bandung menunjukkan hubungan yang kuat, sebagaimana sesuai dengan analisa korelasi yang memberikan pengaruh positif atas simpanan DPK terhadap laba operasional
3	Utari Dwi Astuti (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2014)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan <i>Murābahah</i> , <i>Musyarakah</i> , dan	Dana Pihak Ketiga (X_1), Pembiayaan <i>Murābahah</i> (X_2), <i>Musyarakah</i> (X_3),	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap

		<i>Mudharabah</i> terhadap <i>Profitabilitas</i> Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2013)	<i>Mudharabah</i> (X_3) <i>Profitabilitas</i> (Y)	<i>profitabilitas</i> Bank Umum Syariah. Sementara itu, jenis pembiayaan <i>murābahah</i> dan <i>mudharabah</i> secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> Bank Umum Syariah
--	--	---	--	--

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian Vera Dina Ira adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda dan sama-sama meneliti pembiayaan *murābahah*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vera Dina Ira adalah objek penelitian dan variabel penelitian, dimana peneliti ini memilih objek penelitian pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk sedangkan penelitian Vera Dina Ira memilih objek penelitian di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Kemudian pada penelitian pertama menggunakan variabel pembiayaan *murābahah* (X_1), *mudharabah* (X_2), laba bersih (Y), sedangkan peneliti, menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), variabel pembiayaan *murābahah* (X_2), dan laba operasional (Y).

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian Teddy Hikmat Fauzi adalah sama-sama meneliti tentang DPK sebagai variabel independen (X_1) dan laba operasional (Y). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Teddy Hikmat Fauzi yaitu, peneliti terdahulu menggunakan metode regresi sederhana sedangkan peneliti menggunakan metode regresi berganda.

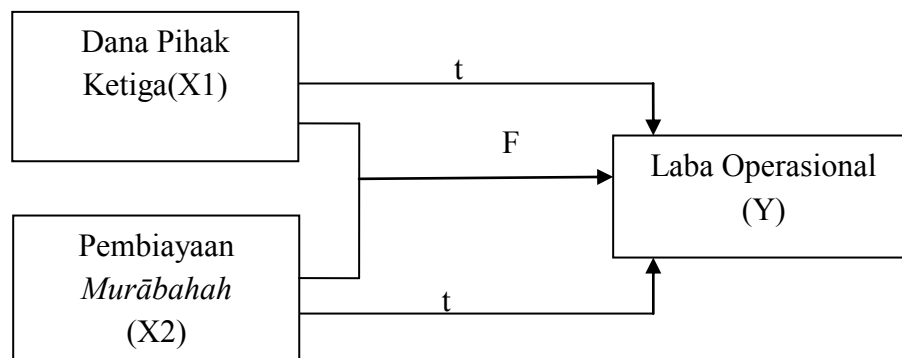
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Utari Dwi Astuti adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda dan memiliki variabel independen yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga variabel X_1 , dan pembiayaan *murābahah* variabel X_2 . Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Utari Dwi Astuti adalah jumlah variabel independen dan objek penelitiannya, dimana penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan pembiayaan *murābahah*, dengan objek penelitian pada PT. BCA Syariah, Tbk. Sementara penelitian Utari Dwi Astuti menggunakan empat variabel independen yaitu DPK, pembiayaan *murābahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* dengan objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian.

Kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Peningkatan laba operasional suatu bank ditentukan oleh kemampuan suatu bank dalam menghimpun dana baik dari Dana Pihak Ketiga. Dana yang berasal dari masyarakat merupakan suatu dana yang seharusnya diolah dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan/laba. Jika Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan maka laba operasional juga akan meningkat.

Pembiayaan merupakan sumber utama penghasilan dari kegiatan operasional bank karena pembiayaan merupakan aktivitas utama perbankan sehingga dapat tercapainya fungsi bank sebagai media intermediasi. Semakin besar pembiayaan *murābahah* suatu bank maka semakin besar laba operasional yang diperoleh bank. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pembiayaan *murābahah* suatu bank maka mengindikasikan rendahnya laba yang akan diperoleh bank syariah.

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah sebagai suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian terbukti melalui data yang terkumpul.³⁶ Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk melihat pengaruh yang signifikan antara DPK dan pembiayaan *murābahah* terhadap laba operasional. Berdasarkan teori tentang pengaruh DPK dan pembiayaan *murābahah* terhadap laba operasional yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesa penelitian ini adalah:

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Produk* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 67.

1. Parsial (X_1)

H_{01} : Tidak ada pengaruh DPK secara parsial terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017.

H_{a1} : Ada pengaruh DPK secara parsial terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017.

2. Parsial (X_2)

H_{02} : Tidak ada pengaruh pembiayaan *murābahah* secara parsial terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017.

H_{a2} : Ada pengaruh pembiayaan *murābahah* secara parsial terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010- 2017.

3. Simultan (X_1 dan X_2)

H_{03} : Tidak ada pengaruh DPK dan pembiayaan *murābahah* secara simultan terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017.

H_{a3} : Ada pengaruh DPK dan pembiayaan *murābahah* secara simultan terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk di Jln. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta. Data yang diperoleh dengan cara mengakses *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian Februari sampai Juni 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu (*time series*) yaitu data yang menggambarkan sesuatu waktu ke waktu periode secara historis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

manusia.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Dana Pihak Ketiga, pembiayaan *murābahah* dan laba operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk sejak berdiri hingga saat ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah masing-masing variabel 32 sampel.

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Teknik dimana sampel yang diambil berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk, namun pada penelitian ini peneliti mengkhususkan pada laporan keuangan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk dengan mengambil 32 sampel data Dana Pihak Ketiga pada tahun 2010-2017, 32 sampel data pembiayaan *murābahah* pada tahun 2010-2017 dan 32 sampel data laba operasional pada tahun 2010-2017.

Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Tersedia data statistik triwulan dari triwulan I-IV pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk berdasarkan Dana Pihak Ketiga, pembiayaan *murābahah*, laba operasional.

²Margono, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 118.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 85.

⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 122.

2. Data yang tersedia berupa laporan keuangan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk yang tersedia di website *www.ojk.go.id*.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁵

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan oleh PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*. Perioderisasi data menggunakan data laporan keuangan triwulan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk yang dipublikasikan mulai 2010 sampai 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diteliti dan analisis bisa mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik dalam mengumpulkan data dari penelitian ini yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi, jurnal terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

⁵Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 148.

2. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk yang dipublikasikan mulai 2010 sampai 2017 yang diakses melalui website *www.ojk.go.id.*

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif yang berguna untuk menghitung apakah terdapat pengaruh DPK dan pembiayaan *murābahah* terhadap laba operasional. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan bantuan SPSS *versi 23.0*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya.⁶

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal, adapun yang digunakan peneliti

⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 206-207.

untuk uji normalitas adalah dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) lebih dari 0,05.⁷

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.⁸ Cara menentukan regresi dengan menggunakan diagram pancar. Data yang akan dikorelasikan digambar pada diagram pancar. Untuk menentukan apakah regresinya linear atau tidak caranya dengan melihat titik-titik pada diagram pancar.⁹

Uji linearitas dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara standar residual dengan prediksinya.¹⁰ Apabila hasil pengujian menunjukkan *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak maka uji asumsi linearitas memenuhi persyaratan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengukur ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen

⁷Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 90.

⁸*Ibid.*, hlm. 36.

⁹Hartono, *Statistik untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 133-134.

¹⁰Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 76.

akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10, maka tidak terjadi multikolinearitas.¹¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residual pada model. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *korelasi spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji

¹¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKA BARUPRESS, 2015), hlm. 234.

¹²Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 108-113.

Durbin-Watson (DW). Terjadi autokorelasi jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ dan tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$.¹³

5. Uji Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda adalah metode persamaan garis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel yang bersifat kausal yang dapat menampung sejumlah variabel pengaruh dan dapat diaplikasikan. Apabila dalam persamaan garis regresi tercakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel tidak bebas Y), maka regresi disebut garis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Adapun regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Dana Pihak Ketiga (X_1) dan pembiayaan *murābahah* (X_2) dan variabel dependen yaitu laba operasional (Y) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk periode 2010-2017.

Adapun persamaan regresi linear berganda yang mencakup dua atau lebih variabel, yaitu sebagai berikut:¹⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Laba Operasional

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : DPK

¹³*Ibid.*, hlm. 106.

¹⁴Setiawan dan Dwi Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010), hlm. 62.

X_2 : Pembiayaan *Murābahah*

e : *Standard Error*

6. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan nilai untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel X dan Y tergantung pada asumsi yang kita buat terhadap variabel X dan Y. Apabila X dan Y bervariasi maka keduanya bukan konstan atau disebut variabel acak. Maka, koefisien korelasi akan mengukur *covariability* (variasi bersamaan) antara variabel X dan variabel Y.¹⁵ Didalam analisis regresi, koefisien korelasi dipakai untuk mengukur cocoknya atau tepatnya garis regresi sebagai pendekatan data. Adapun tabel yang digunakan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah:¹⁶

Tabel 3.1
Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

¹⁵J. Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 191.

¹⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 184.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok atau hasil observasi. Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) akan lebih baik.¹⁷

8. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parametrik (*parametric test*) merupakan instrumen statistik yang digunakan untuk meneliti seberapa sering hasil pengamatan dapat terjadi semata-mata karena faktor kebetulan. Uji t merupakan metode statistik parametrik yang paling dasar, dan merupakan prosedur yang paling banyak digunakan dalam penelitian.¹⁸ Penentuan tabel distribusi t dicari menggunakan tingkat signifikansi 5%, $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ (n adalah jumlah kasus dan k yaitu variabel independen). Uji ini digunakan dengan syarat sebagai berikut.¹⁹

¹⁷Setiawan dan Dwi Kusriani, *Op. Cit.*, hlm. 64.

¹⁸Morrison, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 329.

¹⁹Dwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 145.

- 1) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Penentuan tabel distribusi F menggunakan tingkat signifikansi 5%, df 1 (jumlah variabel -1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau 32-2-1 = 29 (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel dependen).

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁰

²⁰*Ibid.*, hlm. 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk

1. Sejarah PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank Central Asia Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT. Bank UIB menjadi PT. BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT. BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

2. Visi dan Misi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk

a. VISI

Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat.

b. MISI

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data Penelitian ini diperoleh dari laporan triwulan PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk periode 2010-2017 yang diakses dari statistik Perbankan Syariah melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan variabel-variabel dalam penelitian ini, diantaranya yaitu Dana Pihak Ketiga, pembiayaan *murabahah*, dan laba operasional dari tahun 2010-2017. Berikut ini akan ditunjukkan penjelasan dari masing-masing variabel antara lain:

1. Dana Pihak Ketiga (Variabel X_1)

Dana Pihak Ketiga adalah dana simpanan masyarakat yang merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Yang terdiri giro, simpanan dalam bentuk tabungan, dan simpanan dalam bentuk deposito berjangka. Data Dana Pihak Ketiga dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Triwulan Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

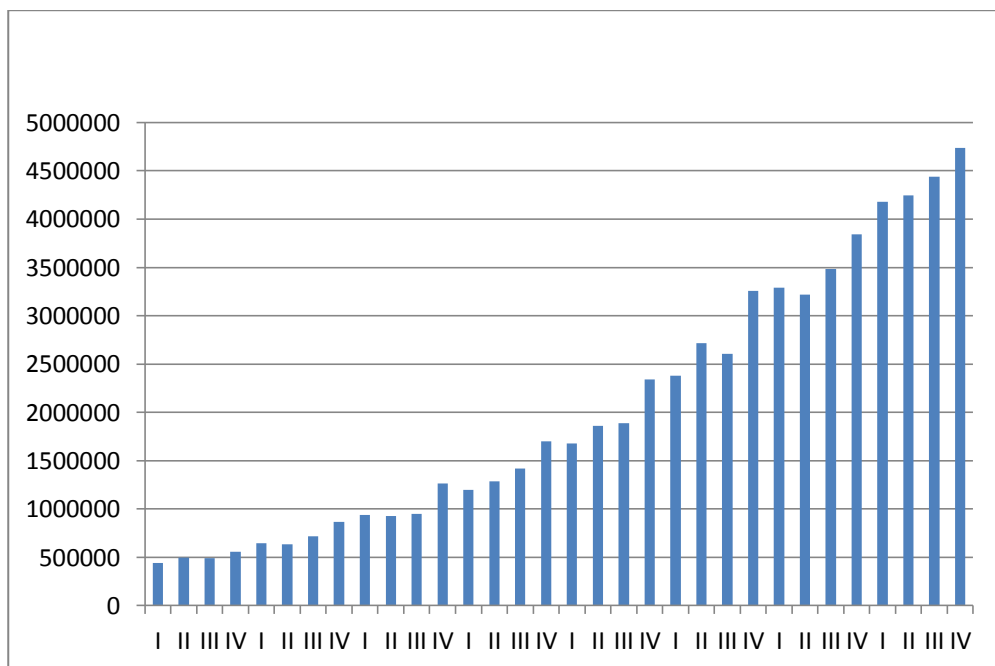
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	440.236	499.401	490.200	556.776
2011	646.179	632.931	720.357	864.135
2012	938.446	925.413	951.829	1.261.824
2013	1.200.456	1.283.684	1.418.684	1.703.049
2014	1.680.808	1.861.348	1.886.345	2.338.709
2015	2.379.674	2.713.701	2.605.729	3.255.154
2016	3.289.035	3.220.980	3.482.054	3.842.272
2017	4.181.277	4.244.930	4.437.294	4.736.403

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan data di atas bahwa Dana Pihak Ketiga mengalami *fluktuasi*. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2010 triwulan II sebesar 499.401 juta dan triwulan III sebesar 490.200 juta atau mengalami penurunan sebesar 9.201 juta. Kemudian DPK meningkat kembali pada triwulan ke IV 2010 dari 490.200 juta menjadi 556.776 juta atau meningkat sebesar 57.375 juta. Pada tahun 2012 triwulan I DPK sebesar 938.446 juta dan triwulan II DPK sebesar 925.413 juta atau mengalami penurunan sebesar 13.033 juta. Kemudian pada tahun 2013 DPK mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada triwulan IV 2012 DPK sebesar 1.261.824

juta dan triwulan I tahun 2013 sebesar 1.200.456 juta atau menurun sebesar 61.368 juta. Kemudian pada tahun 2014 triwulan IV DPK sebesar 2.338.709 juta dan pada tahun 2015 triwulan I DPK menjadi 2.379.674 juta atau meningkat sebesar 40.965 juta. Kemudian pada tahun 2017 DPK meningkat setiap triwulannya. Untuk lebih jelas mengenai perkembangan Dana Pihak Ketiga maka akan digambarkan melalui grafik dibawah ini.

Grafik 4.1
Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
Dalam Bentuk Jutaan Rupiah



Sumber: www.ojk.go.id

2. Pembiayaan *Murābahah* (Variabel X₂)

Pembiayaan *murābahah* adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli. Data tentang pembiayaan *murābahah* dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Pembiayaan *Murābahah*
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

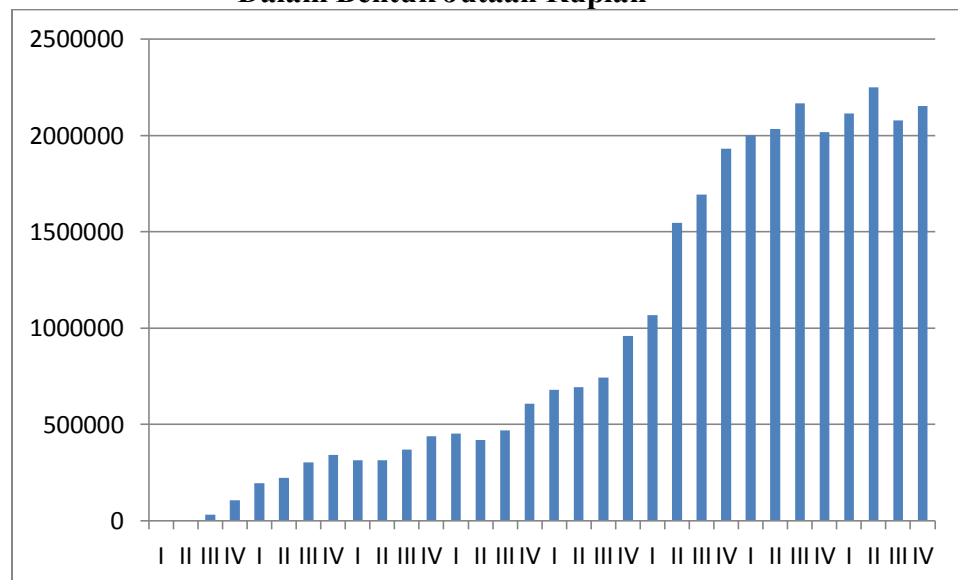
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	233	3.201	30.856	107.533
2011	196.193	224.202	302.435	340.604
2012	315.308	314.688	368.600	439.943
2013	452.704	419.564	468.726	606.671
2014	679.790	692.642	742.993	959.045
2015	1.066.737	1.545.643	1.694.037	1.930.583
2016	2.001.094	2.033.109	2.167.106	2.017.722
2017	2.113.675	2.250.376	2.077.080	2.153.936

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa pembiayaan *murābahah* mengalami *fluktuasi*. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2012 triwulan IV sebesar 439.943 juta, dan pada tahun 2013 triwulan I sebesar 452.704 juta atau meningkat sebesar 12.761 juta. Pada tahun 2013 triwulan II pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya dari 452.704 juta menjadi 419.564 juta atau menurun sebesar 33.140 juta. Pada tahun 2014 triwulan IV pembiayaan *murābahah* sebesar 959.045 juta dan tahun 2015 triwulan I pembiayaan *murābahah* 1.066.737 juta atau

meningkat sebesar 107.692 juta. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan pada triwulan III pembiayaan *murābahah* sebesar 2.167.106 juta dan triwulan IV sebesar 2.017.722 juta atau mengalami penurunan sebesar 149.384 juta. Untuk lebih jelas mengenai perkembangan pembiayaan *murābahah*, maka akan digambarkan melalui grafik berikut ini.

Grafik 4.2
Pembiayaan *Murābahah*
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
Dalam Bentuk Jutaan Rupiah



Sumber: www.ojk.go.id

3. Laba Operasional (Variabel Y)

Laba operasional adalah pendapatan total dari operasi dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi lainnya (tidak termasuk beban bunga dan pajak penghasilan). Laba operasional bertujuan untuk mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan.

Tabel 4.3
Data Triwulan Laba Operasional
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

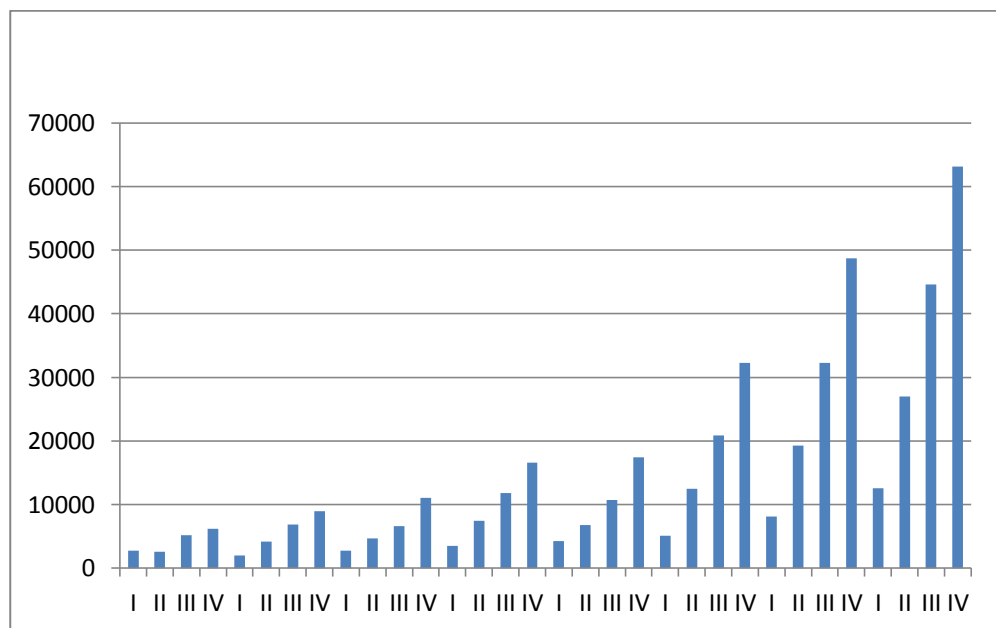
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	2.786	2.569	5.140	6.195
2011	1.959	4.171	6.833	8.917
2012	2.786	4.665	6617	11.045
2013	3.524	7.422	11.794	16.562
2014	4.261	6.813	10.676	17.431
2015	5.133	12.460	20.894	32.289
2016	8.083	19.290	32.320	48.719
2017	12.586	26.976	44.648	63.175

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa laba operasional mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2010 triwulan II laba operasional 2.569 juta dan triwulan III 5.140 juta atau meningkat sebesar 2.571 juta. Kemudian pada tahun 2011 triwulan I laba operasional sebesar 1.959 juta dan triwulan II sebesar 4.171 juta atau meningkat sebesar 2.212 juta. Pada tahun 2012 triwulan I laba operasional mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2011 triwulan IV sebesar 8.917 juta menjadi 2.786 juta atau menurun sebesar 6.131. Pada tahun 2012 triwulan IV laba operasional sebesar 11.045 juta dan tahun 2013 triwulan I sebesar 3.524 juta atau menurun sebesar 7.521 juta. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2013 dari triwulan II sampai triwulan IV. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya pada tahun 2015 triwulan IV 32.289 juta menjadi 8.083 juta atau menurun sebesar 24.206

juta. Untuk lebih jelas mengenai perkembangan laba operasional, maka akan digambarkan melalui grafik berikut ini.

Grafik 4.3
Laba Operasional
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
Dalam Bentuk Jutaan Rupiah



Sumber: www.ojk.go.id

C. Analisis Data Penelitian

Data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi triwulan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 23.0 dengan tujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau tidak. Berikut hasil analisis data penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik Deskriptif data berupa *mean*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi* dan untuk menggambarkan data secara umum. Dari hasil analisis, maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	13.00	15.37	14.2742	.74354
P.Murābahah	32	5.45	15.04	13.0833	1.99142
Laba Operasional	32	7.58	11.05	9.1729	.91887
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Dari hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai statistik yang dihasilkan dari data (N) adalah 32 diperoleh nilai statistik untuk variabel DPK dengan nilai minimum sebesar 13.00, maksimum sebesar 15.37, rata-rata sebesar 14.2742, dan standar deviasi sebesar 0.74354. Kemudian untuk variabel pembiayaan *murābahah* dengan nilai minimum sebesar 5.45, maksimum sebesar 15.04, rata-rata sebesar 13.0833, dan standar deviasi sebesar 1.99142. Kemudian untuk variabel laba operasional dengan nilai minimum sebesar 7.58, maksimum sebesar 11.05, rata-rata sebesar 9.1729, dan standar deviasi sebesar 0.91887.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residul yang terdistribusi secara normal, salah satu yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 4.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52826392
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.100
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

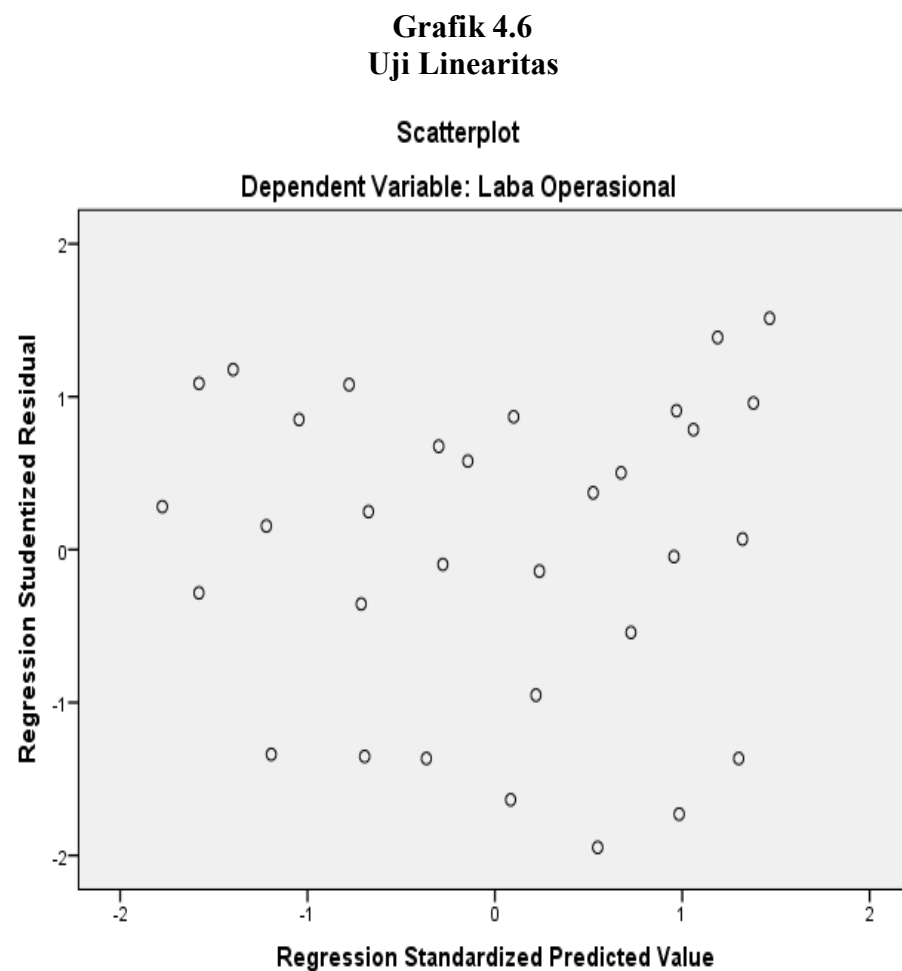
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23.0

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, nilai residual terdistribusi dengan normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS menggunakan *Scatter Plot*. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk pola tertentu (acak).



Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Berdasarkan gambar 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak), sehingga antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini berhubungan secara linear.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara DPK, pembiayaan *murābahah*, dan laba operasional. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai *variance inflation faktor* kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-5.124	2.269			
DPK	.994	.207	.804	.408	2.454
P.Murābahah	.008	.077	.018	.408	2.454

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Dari hasil *Output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel DPK dan pembiayaan *murābahah* sebesar 2,454, artinya nilai VIF yang diperoleh kurang dari

10. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel DPK dan pembiayaan *murābahah* tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residual pada model. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *korelasi Spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual	DPK	P.Murābahah
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.038	.124
		Sig. (2-tailed)	.	.836	.501
		N	32	32	32
		<hr/>			
DPK	DPK	Correlation Coefficient	.038	1.000	.878**
		Sig. (2-tailed)	.836	.	.000
		N	32	32	32
		<hr/>			
P.Murābahah	P.Murābahah	Correlation Coefficient	.124	.878**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.501	.000	.
		N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan *murābahah* dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi (*sig 2-tailed*) yang lebih besar dari 0,05 yaitu variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) terhadap *Unstandardized Residual* sebesar 0,836, sedangkan variabel pembiayaan *murābahah* memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) terhadap *Unstandardized Residual* sebesar 0,501. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang telah diuraikan. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.647	.54618	1.963

a. Predictors: (Constant), P. Murābahah, DPK

b. Dependent Variable: Laba Operasional

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Berdasarkan tabel di atas nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.963 sedangkan nilai $d_L = 1.3093$ dan $d_U = 1.5736$ yang mengacu pada tabel *Durbin Watson*, sehingga diperoleh nilai $4 - d_U$ sebesar 2,4264 dan $4 - d_L$ sebesar 2,6907. Maka keputusan model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai $DU < DW < 4 - DU$ atau $1,5736 < 1,963 < 2,6907$.

5. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis berganda adalah metode persamaan garis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel yang bersifat kausal yang dapat menampung sejumlah variabel pengaruh dan dapat diaplikasikan. Apabila dalam persamaan garis regresi tercakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel tidak bebas atau Y), maka regresi disebut garis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Uji Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.124	2.269		-2.259	.032
	DPK	.994	.207	.804	4.810	.000
	P.Murābahah	.008	.077	.018	.107	.915

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Model persamaan regresi dari hasil perhitungan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Laba Operasional} = a + b_1 \text{DPK} + b_2 \text{Pembiayaan } \textit{Murābahah} + e$$

$$\text{Laba Operasional} = -5,124 + 0,994 \text{DPK} + 0,008 \text{Pembiayaan } \textit{Murābahah} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta -5,124 artinya jika DPK (X_1) dan pembiayaan *murābahah* (X_2) bernilai 0, maka laba operasional (Y) nilainya adalah -5.124
- b. Koefisien regresi variabel DPK (X_1) sebesar 0,994, artinya jika DPK diasumsikan naik sebesar Rp 1 dan variabel independen lainnya tetap, maka laba operasional akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,994. Koefisien DPK bernilai positif artinya, terjadi hubungan positif antara DPK dengan laba operasional, semakin tinggi DPK maka semakin tinggi laba operasional.
- c. Koefisien regresi variabel pembiayaan *murābahah* (X_2) sebesar 0,008, artinya jika pembiayaan *murābahah* diasumsikan naik sebesar Rp 1 dan variabel independen lainnya tetap, maka laba operasional akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,008. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan *murābahah* dengan laba operasional semakin tinggi *murābahah* maka semakin meningkat laba operasional.

6. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan nilai untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel X dan Y tergantung pada asumsi yang kita buat terhadap variabel X dan Y.

0,00 – 0,199 Sangat rendah

0,20 – 0,399 Rendah

0,40 – 0,599 Sedang

0,60 – 0,799 Kuat

0,80 – 1,000 Sangat Kuat

Tabel 4.11
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.647	.54618

a. Predictors: (Constant), P.Murābahah, DPK

b. Dependent Variable: Laba Operasional

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh R sebesar 0.818. Maka koefisien korelasi yang ditemukan termasuk pada kategori sangat kuat antara DPK dan pembiayaan *murābahah* terhadap laba operasional.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil analisis regresi pada penelitian ini, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.647	.54618

a. Predictors: (Constant), P.Murābahah, DPK

b. Dependent Variable: Laba Operasional

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Dari hasil *output* di atas nilai R^2 sebesar 0.669 atau 66,9%, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel DPK dan pembiayaan *murābahah* (variabel independen) sebesar 66,9% dalam menjelaskan perubahan laba operasional pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk. Sedangkan sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

8. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parametrik (*parametric test*) merupakan instrument statistik yang digunakan untuk meneliti seberapa sering hasil pengamatan dapat terjadi semata-mata karena faktor kebetulan. Penentuan tabel distribusi t dicari menggunakan tingkat signifikansi 5%, $df = n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen). Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,699. Hasil analisis regresi, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.124	2.269		-2.259	.032
	DPK	.994	.207	.804	4.810	.000
	P.Murābahah	.008	.077	.018	.107	.915

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23.0

Berdasarkan hasil *Output* di atas, dapat diketahui bahwa variabel DPK (X_1) memiliki taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4.810 > 1,699$), sehingga H_{a1} diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017.

Variabel pembiayaan *murābahah* (X_2), memiliki nilai taraf sig. $> \alpha$ yaitu $0,915 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0.107 < 1,699$), sehingga dapat disimpulkan (H_{a2}) ditolak dan (H_0) diterima, artinya secara parsial pembiayaan *murābahah* tidak berpengaruh terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi

variabel dependen atau tidak. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,33.

Hasil analisis regresi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.523	2	8.762	29,371	.000 ^b
	Residual	8.651	29	.298		
	Total	26.174	31			

a. Dependent Variable: Laba Operasional

b. Predictors: (Constant), P.Murābahah, DPK

Sumber: hasil Output SPSS 23.0

Dari hasil *Output* di atas, diperoleh nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0.000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu ($29.371 > 3,33$), sehingga hipotesis (H_{a3}) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara DPK dan pembiayaan *murābahah* terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.0, maka pengujian secara parsial dengan *t-test*, dapat diketahui bahwa variabel DPK memiliki nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0.000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu ($4.810 > 1,699$), sehingga H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial

variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk periode 2010-2017.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Teddy Hikmat Fauzi jurnal Universitas Pasundan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara DPK dengan perolehan laba operasional Bank Jabar Syariah Bandung menunjukkan hubungan yang kuat, sebagaimana sesuai dengan analisa korelasi yang memberikan pengaruh positif atas simpanan DPK terhadap laba operasional.

2. Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.0, maka pengujian secara parsial dengan *t-test*, dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan *murābahah* memiliki nilai taraf sig. $> \alpha$ yaitu $0.915 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0.107 < 1,699$), sehingga dapat disimpulkan H_{a2} ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial pembiayaan *murābahah* tidak berpengaruh terhadap laba operasional pada PT. BCA Syariah, Tbk periode 2010-2017. Sehingga dalam penelitian ini ada variabel yang tidak berpengaruh terhadap laba operasional.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Fatimah dalam jurnal yang menyatakan bahwa, pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap laba operasional.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.0, maka diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *murābahah* berpengaruh positif secara simultan terhadap laba operasional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 29.371, dan nilai F_{tabel} sebesar 3,33. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29.371 > 3,33$) maka H_{a3} diterima dan H_0 ditolak. Artinya Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *murābahah* berpengaruh positif secara simultan terhadap laba operasional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siti Fatimah, yang menyatakan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari tabungan, deposito, dan pembiayaan terhadap laba operasional pada PT BPR Syari'ah Baktimakmur Indah.

Kemudian Uji R menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi adalah sebesar 0,818. Maka koefisien korelasi yang ditemukan termasuk pada kategori sangat kuat antara DPK, pembiayaan *murābahah* terhadap laba operasional.

Kemudian Uji R *Square* menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,669 atau sama dengan 66,9%, artinya bahwa variabel independen (DPK dan pembiayaan *murābahah*) mampu menjelaskan variabel dependen (laba operasional) sebesar 66,9%

sedangkan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya, bahwa masih ada variabel lain yang diluar penelitian ini yang mempengaruhi laba operasional.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil sempurna sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan tenaga, waktu, dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas (Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *murābahah*), sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 33,1% yang ditunjukkan oleh R^2 .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017” terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, DPK memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,810 > 1,699$), artinya bahwa secara parsial variabel DPK memiliki pengaruh terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk periode 2010-2017.
2. Secara parsial, pembiayaan *murābahah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($0,107 < 1,699$) artinya bahwa secara parsial variabel pembiayaan *murābahah* tidak berpengaruh terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk periode 2010-2017. Sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel yang tidak berpengaruh.
3. Secara simultan DPK dan pembiayaan *murābahah* memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,371 > 3,33$), artinya secara simultan DPK dan pembiayaan *murābahah* memiliki pengaruh terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk periode 2010-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan PT. Bank Central (BCA) Syariah, Tbk sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi laba operasional.
2. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, serta dapat menjadi bahan bacaan mengenai dunia ekonomi dan dunia perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana 2013.
- _____, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana), 2011.
- J. Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- _____, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Aneka Ilmu, 2013.
- Margono, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2012.

- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ke 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat), 2009.
- Setiawan dan Dwi Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010.
- Siti Fatimah, "Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Laba Operasional," *dalam Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 3, No. 11, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Produk*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Utari Dwi Astuti, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Sebelas Bank Umum Syariah Periode 2010-2013," Skripsi: Universitas Gadjah Mada, 2014.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015.
- Windi Widia, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dan Implikasinya terhadap Laba Bank Syariah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Maret 2011-Maret 2012," Skripsi: Universitas Komputer Indonesia, 2014.

Widyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

<http://library.binus.ac.id/ecolls/3Thesisdoc/Bab2/2014>.

www.bcasyariah.co.id

**CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)**

DATA PRIBADI

Nama : SITI HAJAR HARAHAHAP
Nim : 14 401 00068
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 14 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun I. Hutakoje (Parsalakan)
Agama : Islam
Telepon/Hp : 085358185886

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sihadabuan
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 9 Padangsidempuan
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 4 Padangsidempuan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.78
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Murābahah* terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080, Faksimile(0634) 24022

Nomor : B-165/In.14/G.5a/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi**

04 Juli 2018

Yth. Bapak/Ibu:
1. Muhammad Isa, S.T., M.M.
2. Arti Damisa, S.H.I., MEI
Di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Siti Hajar Harahap
NIM	: 14 401 00068
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Lama	: Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap Laba Operasional pada PT. Bank BCA Syariah, Tbk. Periode 2010-2016.
Judul Baru	: Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk. Periode 2010-2017.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu agar bersedia membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:
Dekan,

Ketua Program Studi,
Perbankan Syariah



Nofriawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

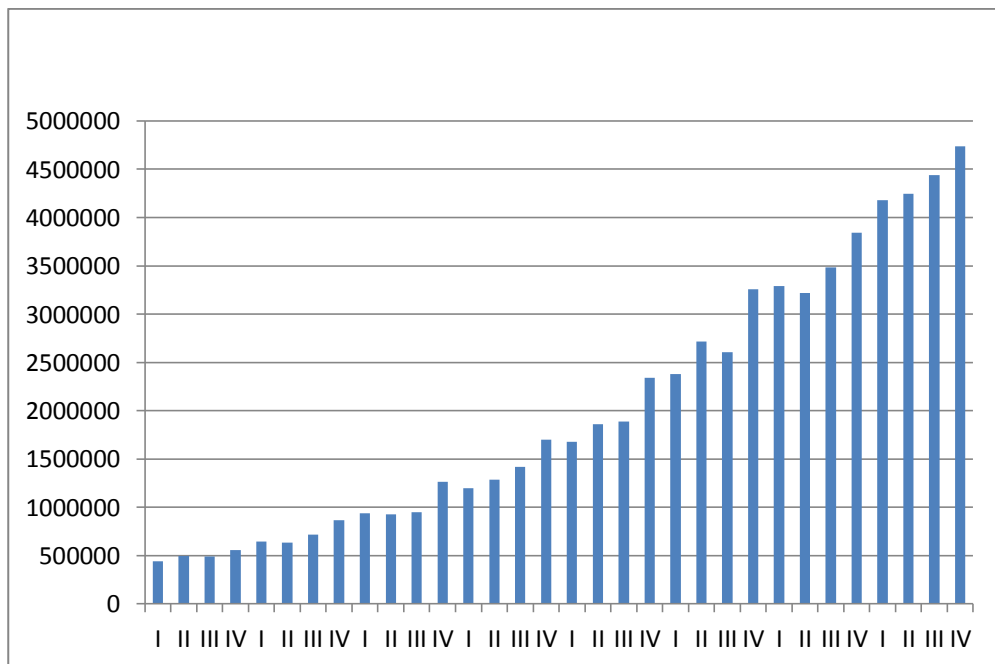
Arti Damisa, S.H.I., MEI

Lampiran 1: Deskripsi Penelitian

Tabel
Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	440.236	499.401	490.200	556.776
2011	646.179	632.931	720.357	864.135
2012	938.446	925.413	951.829	1.261.824
2013	1.200.456	1.283.684	1.418.684	1.703.049
2014	1.680.808	1.861.348	1.886.345	2.338.709
2015	2.379.674	2.713.701	2.605.729	3.255.154
2016	3.289.035	3.220.980	3.482.054	3.842.272
2017	4.181.277	4.244.930	4.437.294	4.736.403

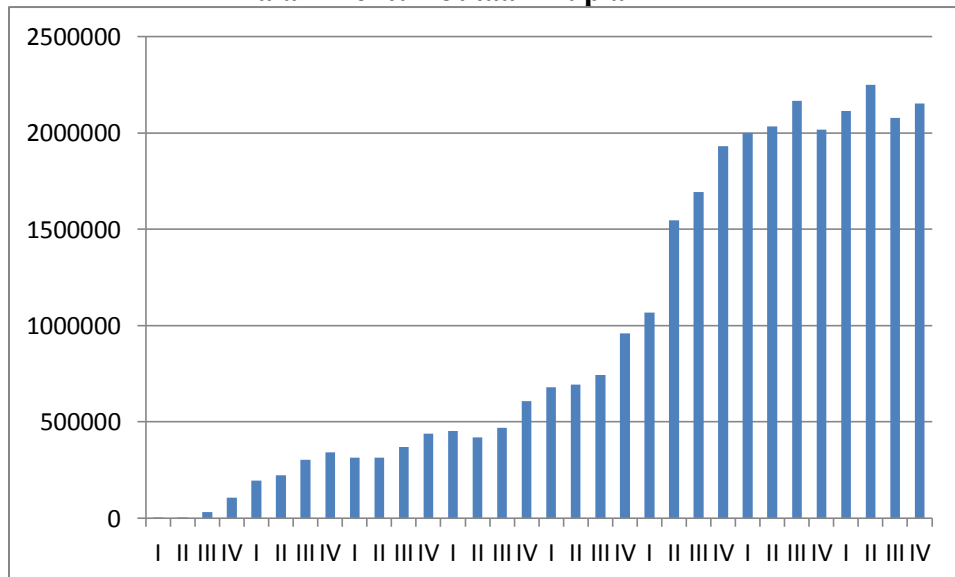
Grafik
Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
Dalam Bentuk Jutaan Rupiah



Tabel
Pembiayaan *Murābahah*
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	233	3.201	30.856	107.533
2011	196.193	224.202	302.435	340.604
2012	315.308	314.688	368.600	439.943
2013	452.704	419.564	468.726	606.671
2014	679.790	692.642	742.993	959.045
2015	1.066.737	1.545.643	1.694.037	1.930.583
2016	2.001.094	2.033.109	2.167.106	2.017.722
2017	2.113.675	2.250.376	2.077.080	2.153.936

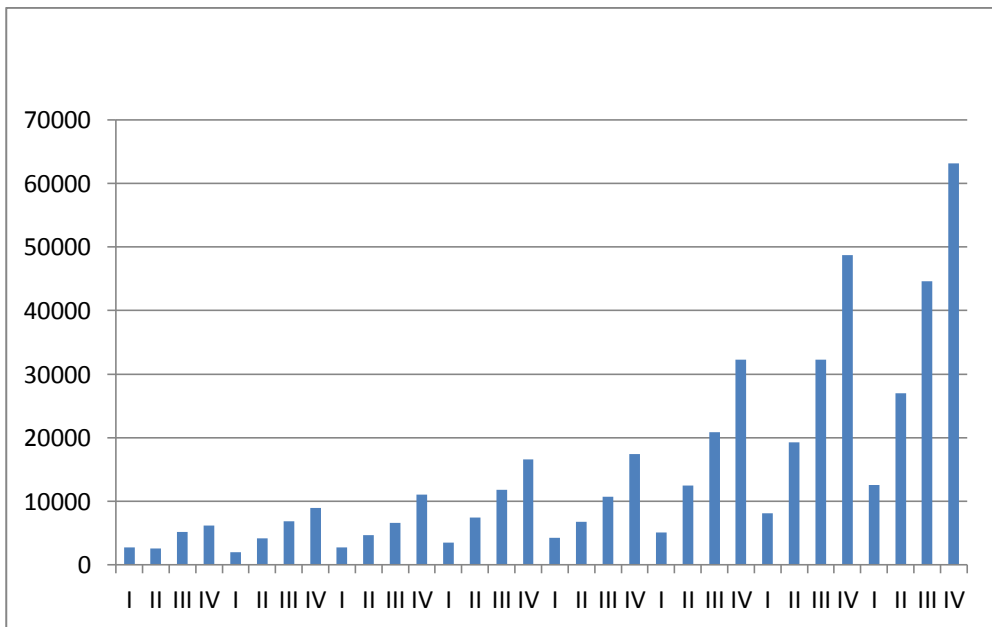
Grafik
Pembiayaan *Murābahah*
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
Dalam Bentuk Jutaan Rupiah



Tabel
Data Triwulan Laba Operasional
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	2.786	2.569	5.140	6.195
2011	1.959	4.171	6.833	8.917
2012	2.786	4.665	6617	11.045
2013	3.524	7.422	11.794	16.562
2014	4.261	6.813	10.676	17.431
2015	5.133	12.460	20.894	32.289
2016	8.083	19.290	32.320	48.719
2017	12.586	26.976	44.648	63.175

Grafik
Laba Operasional
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017
Dalam Bentuk Jutaan Rupiah



Lampiran 2: Uji Data Penelitian

Data Uji Penelitian

DPK (Jutaan Rupiah)	Pembiayaan <i>Murābahah</i> (Jutaan Rupiah)	Laba Operasional (Jutaan Rupiah)
440.236	233	2.786
499.401	3.201	2.569
490.200	30.856	5.140
556.776	107.533	6.195
646.179	196.193	1.959
632.931	224.202	4.171
720.357	302.435	6.833
864.135	340.604	8.917
938.446	315.308	2.786
925.413	314.688	4.665
951.829	368.600	6.617
1.261.824	439.943	11.045
1.200.456	452.704	3.524
1.283.684	419.564	7.422
1.418.684	468.726	11.794
1.703.049	606.671	16.562
1.680.808	679.790	4.261
1.861.348	692.642	6.813
1.886.345	742.993	10.676
2.338.709	959.045	17.431
2.379.674	1.066.737	5.133
2.713.701	1.545.643	12.460
2.605.729	1.694.037	20.894
3.255.154	1.930.583	32.289
3.289.035	2.001.094	8.083
3.220.980	2.033.109	19.290
3.482.054	2.167.106	32.320
3.842.272	2.017.722	48.719
4.181.277	2.113.675	12.586
4.244.930	2.250.376	26.976
4.437.294	2.077.080	44.648
4.736.403	2.153.936	63.175

Lampiran 3: Hasil Analisis Data Penelitian

Statistik Deskriptif

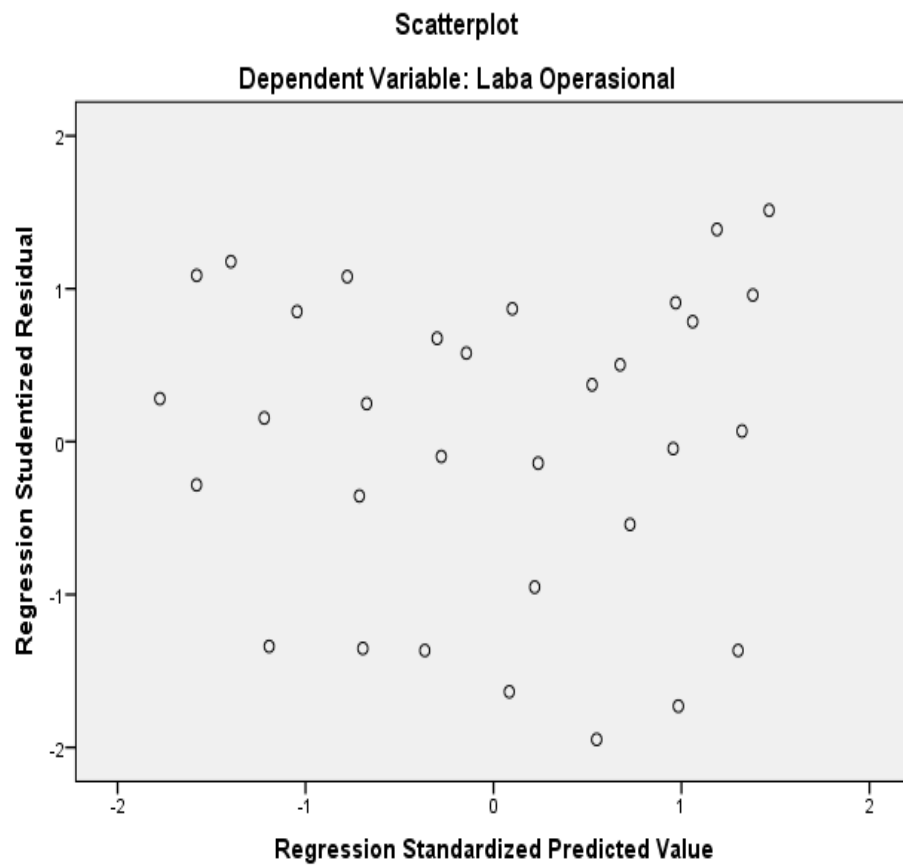
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	13.00	15.37	14.2742	.74354
P.Murābahah	32	5.45	15.04	13.0833	1.99142
Laba Operasional	32	7.58	11.05	9.1729	.91887
Valid N (listwise)	32				

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52826392
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.100
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Linearitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-5.124	2.269			
DPK	.994	.207	.804	.408	2.454
P.Murābahah	.008	.077	.018	.408	2.454

Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual	DPK	P.Murābahah
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.038	.124
		Sig. (2-tailed)	.	.836	.501
		N	32	32	32
		DPK		Correlation Coefficient	.038
		Sig. (2-tailed)	.836	.	.000
		N	32	32	32
P.Murābahah		Correlation Coefficient	.124	.878**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.501	.000	.
		N	32	32	32

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.647	.54618	1.963

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.124	2.269		-2.259	.032
DPK	.994	.207	.804	4.810	.000
P.Murābahah	.008	.077	.018	.107	.915

Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.647	.54618

a. Predictors: (Constant), P.Murābahah, DPK

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.647	.54618

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.124	2.269		-2.259	.032
	DPK	.994	.207	.804	4.810	.000
	P.Murābahah	.008	.077	.018	.107	.915

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.523	2	8.762	29,371	.000 ^b
	Residual	8.651	29	.298		
	Total	26.174	31			

Lampiran 4: Tabel Distribusi T

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 5 : Tabel Distribui F

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)

Df2	Df1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03
51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,28	2,20	2,13	2,07	2,02
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,07	2,02
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,06	2,01
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18	2,12	2,06	2,01
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,06	2,01
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00
57	4,01	3,16	2,77	2,53	2,38	2,26	2,18	2,11	2,05	2,00
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,05	2,00